

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM JAMINAN PERSALINAN DI KELURAHAN BERINGIN KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Oleh :
MEGA MUSTIKASARI
NIM. E.11112059

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016.

E-Mail : bams.bambang123@gmail.com

Abstrak

Penulisan Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat mengenai program jaminan persalinan (Jampersal) di Kelurahan Beringin serta mengungkapkan kendala-kendala masyarakat dalam program jaminan persalinan (Jampersal). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai program jaminan persalinan (Jampersal), karena kurangnya sosialisasi program Jaminan Persalinan (Jampersal). *Kedua*, kendala masyarakat dalam program jaminan persalinan (Jampersal) di pengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi. Pendidikan, ibu yang memiliki pendidikan rendah akan sulit untuk memahami program Jaminan Persalinan (Jampersal). Pekerjaan, ibu-ibu yang bekerja sebagai petani cenderung tidak menggunakan Jaminan Persalinan (Jampersal) karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka yang sangat menyita waktu. Jenis kelamin, dalam program Jaminan Persalinan (Jampersal) tidak hanya perempuan yang dapat berpartisipasi tetapi laki-laki juga dapat berpartisipasi dalam bentuk tenaga, ide, materi. Lama tinggal, semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan masyarakat semakin baik pula pengetahuannya. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program jaminan persalinan (Jampersal) pihak puskesmas diharapkan dapat mensosialisasikan program tersebut secara rutin supaya masyarakat paham akan program Jaminan Persalinan (Jampersal).

Kata-kata Kunci: Partisipasi, Program, Jaminan Persalinan, Pemahaman, Kendala.

Abstract

This thesis aims to describe the community's understanding of the labor insurance program (Jampersal) in Beringin village and reveals the constraints of society in the labor insurance program (Jampersal). The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The results showed that the First, the lack of public understanding about the labor insurance program (Jampersal), lack of socialization Delivery Guarantee program (Jampersal). Second, the constraints of society in the labor insurance program (Jampersal) influenced several factors, namely the lack of public awareness of the importance of participating. Education, mothers with low education would be difficult to understand program Delivery Guarantee (Jampersal). The work, mothers who work as farmers tend to use no Delivery Guarantee (Jampersal) because they are busy with their work that is very time-consuming. Gender, Security Program Delivery (Jampersal) is not only women who can participate but men can also participate in the form of energy, ideas, material. The length of stay, the longer a person living in a community environment the better the knowledge. To increase public participation in the labor insurance program (Jampersal) the clinic is expected to socialize the program on a regular basis so that people will understand Delivery Guarantee program (Jampersal).

Keywords: Participation, Program, Delivery Guarantee, understanding, Constraints.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dijadikan sebagai salah satu parameter yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah negara, karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju atau tidaknya suatu negara. Selain itu, kesehatan merupakan faktor yang penting bagi individu, karena tingkat kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai suatu kondisi yang sejahtera. Spicker (dalam Adi, 2002 :127) menyatakan bahwa kesehatan sebagai salah satu bidang yang sangat berkaitan dengan pembangunan kesejahteraan sosial.

Komitmen Global WHO, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H dan Undang-Undang kesehatan Nomor 36/2009 tentang kesehatan mengamanatkan bahwa kesehatan merupakan hak fundamental setiap penduduk, sehingga setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, oleh karena itu pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat termasuk masyarakat miskin dan tidak mampu.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1993:3). Pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kesehatan harus didukung oleh berbagai fasilitas dari lembaga kesehatan,

misalnya puskesmas rumah sakit, klinik, dan lembaga pengobatan lainnya. Pengadaan fasilitas kesehatan diselenggarakan secara bersama-sama oleh pemerintah dan swasta dengan memperhatikan faktor efisiensi dan ketercapaian bagi penduduk miskin dan kelompok khusus seperti bayi dan ibu hamil.

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi (AKB) yang tinggi di Indonesia pada tahun 2010 yaitu AKI mencapai 390 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 69 per 1000 kelahiran hidup, menjadi perhatian bagi Pemerintah. Pertumbuhan penduduk merupakan hal penting dalam suatu negara sebab tingkat kematian (mortalitas) merupakan salah satu indikator utama dari penentuan derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Kesehatan sendiri merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia yang harus dipenuhi. Sehingga pemenuhan atas kesehatan masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab negara.

Dalam hal ini pemerintah memiliki kewajiban untuk menerapkan suatu kebijakan publik untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB yang masih tinggi tersebut, yakni dengan pemberian Jaminan Persalinan yang merupakan perluasan kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) dan tidak hanya mencakup pada masyarakat

miskin saja. Manfaat yang diterima oleh penerima manfaat Jaminan Persalinan ini terbatas pada pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB pasca persalinan. Jaminan Persalinan tersebut mulai efektif diberlakukan setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2562/MENKES/PER/XII/2011. Dalam rangka mensukseskan program jaminan persalinan (Jampersal) yang diberikan oleh pemerintah guna menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) maka di butuhkan peran serta masyarakat dalam program tersebut dan ditingkatkan mutu pelayanan kesehatannya.

Pada dasarnya JAMPERSAL ditujukan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan yang sehat, dengan cara memberikan kemudahan pembiayaan kepada seluruh ibu hamil yang belum memiliki jaminan persalinan. Jaminan Persalinan ini diberikan kepada semua ibu hamil agar dapat mengakses pemeriksaan persalinan, pertolongan persalinan, pemeriksaan nifas dan pelayanan KB oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga pada gilirannya dapat menekan angka kematian ibu dan bayi. Dalam suatu program Jaminan Persalinan tersebut sangatlah dibutuhkan partisipasi masyarakat agar

program dapat dicapai dan dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Program Jaminan Persalinan (Jampersal)?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program Jaminan Persalinan (Jampersal) dan mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam program Jaminan Persalinan (Jampersal).

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan landasan teori bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dapat memberikan informasi mengenai Pemanfaatan Jaminan Persalin, serta menambah literatur untuk melakukan kajian dan penelitian yang berkaitan dengan masalah Pemanfaatan Jaminan Persalinan (Jampersal) dan sebagai pengembangan ilmu pembangunan sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, di Universitas Tanjungpura (UNTAN).

Sedangkan manfaat praktis dengan adanya penelitian ini, bagi tempat penelitian diharapkan agar lebih menjelaskan tentang program Jampersal

pada ibu hamil dan ibu bersalin agar mereka dapat memanfaatkan program pemerintah tersebut dengan baik demi tercapainya persalinan yang nyaman dan aman. Bagi peserta Jampersal, dapat lebih memperhatikan pentingnya keikutsertaan dalam memanfaatkan program Jampersal. Bagi pemerintah, dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan dalam membuat kebijaksanaan pelayanan kesehatan persalinan. Bagi mahasiswa, agar bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik dan bermutu baik tentang persalinan atau Jampersal.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Mubyarto (dalam Hosea, 2012:21), mengatakan partisipasi adalah kesediaan dari masyarakat untuk membantu berhasilnya sebuah program sesuai dengan setiap kemampuan seseorang tanpa harus mengorbankan kepentingan diri sendiri. Hal ini berarti dalam suatu pembangunan harus melibatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan bersama dalam kegiatan seperti program jaminan persalinan (Jampersal). Masyarakat yang bersedia berpartisipasi tentunya masyarakat yang sangat mendukung berhasilnya program pembangunan kesehatan yang dijalankan.

Menurut Slamet (dalam Hosea, 1993:137) faktor-faktor yang

mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain; yaitu kemauan atau kesadaran, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, dan lama tinggal.

Jaminan Persalinan (Jampersal) adalah jaminan pembiayaan pelayanan persalinan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB paksa persalinan dan pelayanan bayi baru lahir. JAMPERSAL dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan dalam persalinan. Tujuan dari program Jaminan Persalinan (Jampersal) adalah:

(1) Meningkatnya cakupan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, dan pelayanan nifas ibu oleh tenaga kesehatan yang kompeten, (2) meningkatnya cakupan pelayanan bayi baru lahir, Keluarga Berencana pasca persalinan dan penanganan komplikasi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, KB pasca persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, (3) terselenggaranya pengelolaan keuangan yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel.

Sesuai dengan tujuan Jaminan Persalinan yakni untuk menurunkan AKI dan AKB, maka sasaran Jaminan Persalinan dikaitkan dengan pencapaian tujuan tersebut. Sasaran yang dijamin oleh Jaminan Persalinan adalah:

(1) ibu hamil, (2) ibu bersalin, (3) ibu nifas (sampai 42 hari pasca melahirkan), (4) bayi baru lahir (sampai dengan usia 28 hari). Sasaran yang dimaksud tersebut adalah kelompok sasaran yang berhak mendapat pelayanan yang berkaitan langsung dengan kehamilan dan persalinan baik normal maupun dengan komplikasi atau resiko tinggi untuk mencegah AKI dan AKB dari suatu proses persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) dalam jurnalnya yang berjudul, "Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Buol". Dalam penelitiannya menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam hal ini penelitian dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan program jampersal di Dinas Kesehatan Kabupaten Buol tahun 2012 mulai dari penyaluran dana, besaran klaim yang dibayarkan, proses pengajuan klaim, pemberi pelayanan dan monitoring pengelolaan jampersal Kabupaten Buol. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Jampersal masih banyak menemui kendala seperti minimnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga banyak ibu hamil yang tidak mengetahui program prorakyat ini. Koordinasi lintas sektor dilakukan 2 kali setahun, dimana kegiatan tersebut melibatkan berbagai pihak, untuk mencapai kesepakatan dalam pelaksanaan

program Jampersal di Wilayah Kabupaten Buol. Selama pelaksanaan program Jampersal tahun 2012, jumlah ibu yang memeriksakan kehamilan masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena jarak, kepercayaan kepada petugas kesehatan serta masih banyaknya pertolongan persalinan oleh dukun.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini lebih memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam hal pemanfaatan program Jampersal. Penelitian ini ingin melihat bagaimana Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Jaminan Persalinan (Jampersal) di Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Landak.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan tentang rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program Jaminan Persalinan (Jampersal). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, yaitu mengamati setiap objek yang berkaitan dengan masalah penelitian, wawancara dan dokumentasi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif, dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program Jaminan Persalinan (Jampersal) di Kelurahan Beringin Kecamatan kapuas Kabupaten Sanggau. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Sugiyono.

Menurut Lexy J Moleong penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan secara apa adanya, selanjutnya ditarik kesimpulan guna mendapatkan suatu teori dan lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: 1) pengumpulan Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini terkait dengan kepala puskesmas dan masyarakat di Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dengan peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. 2) yakni sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan atau referensi yang menunjang dalam penelitian tersebut.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari 1). Ibu-ibu hamil dan bersalin yang berdomisili di Kelurahan

Beringin selama kurang lebih 3 tahun. 2) ibu-ibu yang mempunyai anak 3 tahun ke atas. 3) ibu-ibu hamil dan bersalin yang tidak menggunakan Jampersal. 4) kepala puskesmas Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Kredibilitas, Defendabilitas, Konfirmabilitas, dan Transperabilitas.

D. PEMBAHASAN

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pemerintah Kementrian RI mencanangkan suatu kebijakan yang tertuang dalam program Jaminan Persalinan (Jampersal), program ini dibuat guna membantu dalam pencapaian tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional serta *Millenium Development Goals(MDGs)* tahun 2015. Salah satu tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional yang terkait dengan program Jaminan Persalinan (Jampersal) adalah penurunan AKI dan AKB.

Berdasarkan pembahasan diatas hasil penelitian yang didapatkan dilapangan terdapat faktor penghambat pemahaman masyarakat mengenai program jaminan persalinan (Jampersal) dan kendala-kendala yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program

Jaminan Persalinan (Jampersal) antara lain yaitu:

1. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat

a) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Usia seseorang atau masyarakat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai program Jaminan Persalinan (Jampersal).

b) Pengalaman

Selain faktor usia, pengalaman merupakan sumber pemahaman atau pengalamannya itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Masyarakat yang belum memiliki pengalaman lebih sulit dalam memahami segala sesuatu yang dilakukan oleh orang lain maupun segala sesuatu yang terjadi di lingkungan masyarakat.

c) Jenis Kelamin

Daya ingat yang dimiliki oleh perempuan dalam program-program kesehatan seharusnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan daya ingat yang dimiliki oleh laki-laki. Namun berbeda halnya dengan perempuan yang ada di Kelurahan Beringin karena faktor pendidikan yang rendah maka pemahaman masyarakat program Jampersal sangat kurang. Selain itu faktor kurangnya Pihak Puskesmas dalam mensosialisasikan program Jampersal tersebut.

d) Pendidikan

Wied Rary (2006:412) mengatakan rendahnya pendidikan masyarakat memicu kurangnya pemahaman masyarakat akan suatu hal apapun. Karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin baik pula tingkat pemahamannya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi yang diberikan. Sebaliknya jika orang yang berpendidikan rendah maka akan sulit pula untuk mereka memahami informasi-informasi yang diberikan.

e) Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di Kelurahan Beringin adalah petani. Pekerjaan ini sangat menyita waktu masyarakat karena bila musim ladang pada pagi hari sudah beraktivitas dengan benar

pulang pada siang atau sore hari. Memang secara tidak langsung pekerjaan juga sangat berpengaruh dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, karena dengan seseorang sibuk bekerja maka akan mempengaruhi mereka dalam berinteraksi dan akan sulit untuk mendapatkan informasi mengenai program jampersal tersebut.

f) Informasi

Berdasarkan pengamatan di lapangan ternyata informasi merupakan faktor penghambat pemahaman masyarakat mengenai program jaminan persalinan (Jampersal), masyarakat mendapat informasi tentang adanya program Jampersal tersebut hanya dari teman. Hal ini menandakan bahwa program Jampersal ini kurang disosialisasikan kepada masyarakat, walaupun di sosialisasikan hanya dilaksanakan saat tertentu saja dan pada saat akan melahirkan baru diberitahu oleh bidan yang akan menolong persalinannya.

2. Kendala-Kendala Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Jaminan Persalinan (Jampersal)

a) Faktor Kesadaran atau Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena ada yang mendorongnya untuk berpartisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya kesehatan itu maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan kesehatan dapat tercapai yakni memberikan hidup sehat dan sejahtera kepada semua masyarakat.

b) Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam program jampersal, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap program-program kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Melalui pendidikan yang tinggi mereka mengerti tentang arti pentingnya kesehatan sehingga mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam program tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti bahwa betapa pentingnya kesehatan dan mendapatkan bantuan dari pemerintah.

c) Faktor Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan masyarakat diKelurahan Beringin yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan juga partisipasinya dalam program kesehatan berbeda-beda. Di samping penghasilan atau pendapatannya yang tidak sama, tingkat kesibukannya berbeda-beda, semua itu dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam program jampersal. Mengingat masyarakat diKelurahan Beringin mayoritas merupakan petani padi, petani karet, dan pemilik warung hal itu sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program jampersal.

Berdasarkan uraian tersebut maka jelas bahwa penghasilan dan status pekerjaan masyarakat sangat berpengaruh dengan tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Beringin, faktor kebutuhan ekonomi keluarga yang mengakibatkan masyarakat tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh puskesmas. Namun mereka yang berpenghasilan cukup atau mungkin berpenghasilan tinggi mereka merasa bahwa mereka mampu membayar biaya persalinan sendiri tanpa menggunakan jampersal.

3. Jenis Kelamin

Dalam program Jampersal perempuan lah yang harus lebih mengetahui dan ikut berpartisipasi, agar mereka merasa nyaman dan aman pada saat melahirkan, tetapi di Kelurahan Beringin terdapat suaminya yang lebih mengerti terhadap program Jampersal tersebut, istrinya tidak paham dengan program Jampersal.

4. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, makin tinggi pendidikan atau pengetahuan seseorang, makin tinggi kesadaran untuk berperan serta. Permasalahan kesehatan, sering dijumpai bahwa persepsi masyarakat tidak selalu sama dengan persepsi pihak penyedia pelayanan kesehatan, untuk itu diperlukan komunikasi dan informasi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap informasi yang didapatkan baik itu dari teman, lingkungan, atau dari media massa.

5. Faktor Lama Tinggal

Semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan masyarakat semakin baik juga pengetahuannya mengenai lingkungannya dan lebih baik dalam

penyesuaian terhadap lingkungannya. Begitu juga sebaliknya jika seseorang merupakan penduduk baru dalam suatu masyarakat, maka sulit juga untuknya menyesuaikan diri dengan lingkungannya, di Kelurahan Beringin terdapat penduduk pendatang yang menetap di Kelurahan Beringin, karena suaminya yang berasal dari Kelurahan Beringin dan Istrinya berasal dari desa yang berbed. Hal itu juga dapat menghambat masyarakat dalam berpartisipasi dalam setiap program pembangunan kesehatan yang ada seperti jampersal juga sangat kurang.

Namun penduduk yang memang asli penduduk Kelurahan Beringin juga kurang aktif dalam berpartisipasi walaupun mereka sudah tahu. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dinyatakan, bahwa partisipasi masyarakat penduduk baru yang tinggal di Kelurahan tersebut tingkat partisipasinya sangat kurang, namun bukan hanya penduduk baru penduduk lama atau penduduk asli juga sangat kurang berpartisipasi.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi dari Pihak Puskesmas mengenai program jaminan persalinan (Jampersal) sehingga masyarakat kurang paham tentang program jampersal tersebut, itu yang membuat masyarakat kurang berpartisipasi, selain itu terdapat pula ibu-ibu yang tidak mau ikut serta atau tidak aktif dalam mengikuti sosialisasi program Jampersal dari pihak puskesmas, sehingga banyak ibu-ibu yang tidak menggunakan Jampersal. Semakin meningkatnya ibu hamil dan ibu bersalin pada setiap tahunnya semakin meningkat pula ibu hamil dan ibu bersalinyang tidak menggunakan Jampersal pada saat persalinan.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil dan ibu bersalin dalam pemanfaatan program jaminan persalinan (Jampersal). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dan ibu bersalin dalam berpartisipasi yaitu faktor kesadaran atau kemauan dari masyarakat, faktor pendidikan, informasi, faktor pekerjaan, pengetahuan masyarakat, faktor lama tinggal, faktor usia, faktor jenis kelamin

b) Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran penulis ke depannya ialah:

1. Untuk Puskesmas, diharapkan bagi pihak puskesmas untuk melakukan sosialisasi dan pendekatan persuasif kepada masyarakat terutama kepada ibu-ibu yang sedang hamil dan ibu-ibu yang akan melahirkan. Bagi pihak puskesmas agar lebih rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat pada setiap bulannya sehingga ibu-ibu lebih mengerti bahwa banyak manfaat yang dapat dirasakan jika menggunakan Jampersal.
2. Untuk Masyarakat, kepada masyarakat diharapkan supaya bisa meluangkan waktu untuk mengikuti jika ada sosialisasi mengenai program jampersal atau program kesehatan yang diberikan oleh pemerintah yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas, agar program jampersal ataupun program kesehatan yang diadakan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

F. REFERENSI

1. Sumber Buku :

Adi, Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya*

Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

----- 2002. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT RefikaAditama.

Mardikanto, Totok & Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bai ;: Alfabeta.

Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Poerwadarminta. 1996. *Pengertian Kesejahteraan Manusia*. Bandung: Mizan.

Sastropoerto, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung :Penerbit Alumni.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

----- 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia, Menggagas Model*

Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1996. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

2. Sumber Jurnal :

Ahmad. 2013. *Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Di Dinas Kesehatan Kabupaten Buol*. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Vol 2 No 2 hal 19-28. <http://www//PDF> diakses pada 08 Oktober 2015 pukul 18,05.

Lubis, Dinna. 2013. *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Dalam Melakukan Persalinan Di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli serdang*. <http://www//PDF> diakses pada 24 Oktober 2015 pukul 14,56.

3. Sumber Internet :

2frameit.blogspot.co.id/2012/08/catatan-tentang-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi-masyarakat-html/m=1.

<http://waroengkemanx.blogspot.com/2012/05/program-jampersal-definisi-fungsi>.

[http://read-el-ho-pemanfaatan-jaminan-persalinan-\(jampersal\)](http://read-el-ho-pemanfaatan-jaminan-persalinan-(jampersal)).

4. Skripsi :

Hosea, Ocbrianto. 2012. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya*

Pelayanan Kesehatan Balita. Studi kasus pada Posyandu Nusa Indah II RW II Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo,

Depok. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Depok.

Subhan, Azwar. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Memanfaatkan Pelayanan*

Puskesmas Karya Mulia Kelurahan Sungai Bangkong. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Suhaerni. 2011. *Pemanfaatan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Puskesmas DTP Bungbulang Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. <http://www//PDF> diakses pada 8 Oktober 2015 pukul 19,05.

5. Peraturan Perundang-Undang :

Depkes RI (1993:3) tentang Pemenuhan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan.

Depkes RI (2009) tentang Pelayanan Kesehatan.

UU Negara RI No 40 Tahun 1945 Pasal 28 H tentang Sistem Jaminan Nasional.

UU No 32/2004 tentang Pemerintah Daerah.

UU No 40 Tahun 2004 Pasal 22 tentang Program Jaminan Sosial.

UUD 1945 Pasal 28 H dan UU Kesehatan No 36/2009 tentang Kesehatan.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MEGA MUSTIKASARI
NIM / Periode lulus : E11112059 / 2016 Periode III
Tanggal Lulus : 21 Maret 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI / PEMBANGUNAN SOSIAL
E-mail address/ HP : bang.bambang123@gmail.com / 089694043481

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev (*) pada Program Studi
Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul (**):

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Jaminan Persalinan
(JAMPERSAL) Di Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas
Kabupaten Sanggau

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltext*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 01 April 2016



Shaf Abas, S.Sos, M.Si
NIP. 196105102005012017

MEGA MUSTIKASARI
NIM. E11112059

* tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (*submission*
author)